

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBERDAYAAN  
GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI 15 SENUTUL  
KECAMATAN ENTIKONG**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh:  
YOHANES PONIMAN  
NIM F.2171151005**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2017**

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBERDAYAAN  
GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI 15 SENUTUL  
KECAMATAN ENTIKONG**

**Oleh**

**YOHANES PONIMAN  
NIM F. 2171151005**

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. H. Maswardi M, Amin  
NIP 19500624 198012 1 001

Prof. Dr. H. Aunurrahman  
NIP 19591207198603 1 002

Disahkan

Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Tanjungpura Pontianak

Ketua  
Pengelola Program Studi  
Magister Administrasi Pendidikan

Dr. H. Martono  
NIP 19680316 199403 1 014

Dr. Wahyudi  
NIP 195901111985031002

# KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBERDAYAAN GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI 15 SENUTUL KECAMATAN ENTIKONG

**Yohanes Poniman**

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP Untan Pontianak

Email : yohanesponimanbb@gmail.com

## *Abstract*

The ability of the principal in leadership can affect teacher empowerment. The focus of this research is to know the principal's leadership in the effort of teacher empowerment. This research uses descriptive method with qualitative research type. This research uses qualitative method with descriptive approach type. The location of research at the State Elementary School 15 Senutul. Subject research subjects, teachers and committees. The data collection procedure uses observation, interview and documentation. Model of Miles and Haberman's data analysis techniques by data reduction, data presentation and conclusion. The results show that Leadership increases the potential of human resources through empowerment, guidance, improvement of professional duties, coordination and discipline. Internal support factors are strong coordination, tasks and responsibilities that are oriented towards school interests and needs. While the inhibiting factors are funds, facilities, and barriers are: road infrastructure and limited access to communications. Actualization of empowerment through the development of teacher teacher potentials develops curriculum, guides students, professional development through teacher work groups, training, seminars and workshops. Aspects of leadership are implemented effectively, evidenced by the large attention and responsibility of principals to exploit the potential that exists through the improvement of teacher actualization.

**Keywords:** *Leadership, Teacher Empowerment*

Pendidikan merupakan elemen penting yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pemerintah sebagai penyelenggara negara yang merupakan domain Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hendaknya memenuhi hak warga negara untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Pemerintah yang dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan penyelenggara lain yang dibenarkan menurut aturan berkewajiban memberikan pelayanan yang bermutu, Rensta Kemendikbud (2015-2019:32). Mewujudnyatakan tujuan pendidikan nasional tersebut, salah satu usaha pemerintah dan peduli terhadap peran guru sebagai ujung tombak penyelenggara pen-

didikan dan pengajaran. Hal tersebut di atas tidak lepas dari peran penting kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi sekolah untuk melibatkan guru secara aktif dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, untuk itu dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang dapat melibatkan secara penuh dalam upaya memberdayakan tenaga guru Menurut Didin Kurniadin dan Imam Machali (2012:288) mengatakan kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan untuk menggerakkan, memengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasihati, membina, membimbing, melatih, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (jika perlu) dalam proses kerja dengan maksud agar manusia sebagai bagian dari organisasi mau berpikir, bersikap, dan bertindak/bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. SD Negeri 15 Senutul terletak di kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau. Ditinjau dari jarak tempuhnya, sekolah ini terletak 50 Km dari kota kecamatan, dengan titik koordinat GPS: N 1<sup>o</sup> 05'25 E 110<sup>o</sup> 14'66. Berdasarkan hasil penelitian, SDN 15 Senutul belum terpenuhi tenaga pendidikannya sesuai realnya tenaga pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Meskipun dihadapkan dengan situasi tenaga guru yang sedikit Sekolah Dasar Negeri 15 Senutul mampu berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Kepemimpinan adalah inti dari manajemen, sedangkan manajemen adalah inti dari administrasi. Tercapai tidaknya tujuan organisasi sangat bergantung pada kepemimpinan yang digunakan oleh pemimpin. Pengertian ini sejalan dengan pandangan Fiedler (dalam Dadi Permadi 2011:38) yang mendefinisikan kepemimpinan adalah beberapa tindakan khusus, dimana pemimpin itu terlibat dengan cara-cara pengarahan dan pengoordinasian pekerjaan anggota kelompok.

Sudarwan Danim (2010:6) mengatakan bahwa "kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang

tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan yang dapat disimpulkan dari beberapa definisi kepemimpinan adalah (a) adanya seorang yang disebut pemimpin, (b) adanya kelompok yang dipimpin, (c) adanya suatu tujuan, (d) adanya aktivitas, (e) adanya interaksi, (f) adanya kekuasaan. kepemimpinan mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan berkaitan dengan proses yang disengaja dari seseorang untuk menekankan pengaruhnya yang kuat terhadap orang lain bukan hanya untuk mempengaruhi, membimbing dan membuat struktur tetapi lebih kepada proses memfasilitasi aktivitas dan hubungan di dalam kelompok atau organisasi.

Dimensi-dimensi Kepemimpinan untuk Kepala Sekolah, dalam upaya memberdayakan guru di sekolah (Dadi Permadi 2011:58-64) antara lain; (1) visi yang utuh, (2) membangun kepercayaan dan tanggung jawab, pengambil keputusan dan komunikasi, (3) pelayanan terbaik, (4) mengembangkan orang lain, (5) membina rasa persatuan dan kekeluargaan, (6) fokus pada siswa, (7) manajemen yang mengutamakan praktik, (8) penyesuaian gaya kepemimpinan, (9) pemanfaatan kekuasaan, (10) keteladanan, ekstra inisiatif, jujur, berani dan tawakal.

Sumber daya manusia pendidikan merupakan faktor penting bagi keberhasilan suatu sekolah. Dengan demikian, sumber daya tersebut seyogyanya dikelola dengan sebaik mungkin melalui manajemen sumber daya manusia. "Pemberdayaan berasal dari suku kata daya, yang artinya dalam bahasa Inggris berasal dari kata *power*, diartikan dengan daya atau kekuatan", Ahmad Susanto (2016:32). Selaras dengan itu beliau mengatakan bahwa, kata pemberdayaan dalam bahasa Inggris diterjemahkan dengan *empowerment* yakni diartikan sebagai pemberdayaan. Menurut Engkoswara (dalam Ahmad Susanto 2016 :32), mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan pemanfaatan secara maksimal sumber daya yang ada. Secara etimologis dalam hal ini pemberdayaan adalah sesuatu yang dapat memanfaatkan segala potensi yang dimiliki agar dapat memiliki nilai-nilai yang

lebih baik. Pemberdayaan merupakan cara yang efektif untuk mendapatkan kinerja yang terbaik dari guru atau pihak yang dibina. Pemberdayaan lebih dari sekedar pendelegasian tugas dan kewenangan tetapi juga pelimpahan proses pengembangan keputusan dan tanggung jawab secara penuh, Stewart (dalam Mulyasa 2015:40). Menurut Engkoswara (dalam Ahmad Susanto 2016 :32), mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan pemanfaatan secara maksimal sumber daya yang ada. Secara etimologis dalam hal ini pemberdayaan adalah sesuatu yang dapat memanfaatkan segala potensi yang dimiliki agar dapat memiliki nilai-nilai yang lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Nana Syaodih Sukmadinata (2010:72) mengatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah “suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi deskriptif. Sugiyono (2014:1) mengatakan bahwa “metode kualitatif yang menggunakan pendekatan studi deskriptif untuk mengungkapkan data secara lugas yang disajikan dalam narasi suatu data yang mendalam. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Data yang digunakan yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Adapun yang menjadi sumber penelitian atau informasi primer adalah kepala sekolah, guru, komite sekolah. Sedangkan sumber data sekunder, diperoleh melalui tempat, peristiwa artinya proses yang berlangsung hari demi hari dalam memimpin dan memberdayakan para guru oleh kepala sekolah, dan dokumentasi yang dimiliki sekolah seperti SK pembagian tugas, surat tugas para guru yang dilibatkan dalam pelatihan terkait tupoksi guru, arsip rapat dalam pengorganisasian pengelolaan interen sekolah, Prosedur pengumpulan data

menggunakan beberapa teknik yakni menggunakan; observasi langsung, wawancara secara mendalam, studi dokumentasi dan triangulasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip dalam (Sugiyono 2014:91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik uji kredibilitas data yang digunakan adalah triangulasi, baik triangulasi

## **Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Mencari referensi studi pustaka berupa buku atau jurnal mengenai penelitian yang akan dilakukan; (2) pendahuluan yaitu tahap rencana dengan cara mengkomunikasikan dengan pihak yang akan diteliti dengan cara mendatangi lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian dengan melihat kelayakan untuk dijadikan sebagai tempat penelitian; (3) tahap pra lapangan, yaitu tahap untuk mengkomunikasikan judul dengan pihak pembimbing dan berbagai kemungkinan yang akan terjadi dalam penelitian. (4) Memvalidasi instrumen penelitian; (5) Menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jam guru di sekolah.

## **Tahap Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) tahap pekerjaan lapangan, yaitu tahap dimana peneliti mendapatkan berbagai bahan yang diperlukan untuk kelangsungan penelitian. (2) tahap penelitian, yaitu tahap dimana peneliti dapat melakukan penelitian sesuai dengan judul dan permasalahan yang terkait dengan penelitian tersebut. (3) tahap analisis data hasil penelitian yang terkumpul, yaitu tahap melakukan pengumpulan dan pengecekan data, selanjutnya pemilahan mana data yang

layak dan tidak layak masuk dalam penelitian sesuai dengan masalah yang ingin dibahas.

### **Tahap Akhir**

Langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain tahap penyajian atau laporan penelitian, yaitu merupakan tahap akhir dengan cara menyajikan atau melaporkan segala hal yang telah diteliti melalui berbagai sumber dan cara untuk dilakukan pengujian hasil penelitian tersebut.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Hasil Wawancara**

Paparan hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian yang telah dikembangkan, kemudian peneliti sistematiskan menjadi empat bagian. (a) kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri 15 Senutul Entikong dengan berupaya memahami situasi secara mendasar memperhatikan tingkat kematangan guru, bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin, pengelola, perencana, dan motivator serta komunikator sangat diperlukan dalam meningkatkan keefektifan pemberdayaan guru. Dimensi-dimensi kepemimpinan yang dikembangkannya dalam kepemimpinan sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar, ialah memperhatikan tingkat kematangan, perkembangan, dan kemampuan bawahan dalam melaksanakan suatu tugas tertentu disertai tanggung jawab, kepercayaan dan pendelegasian. Hal tersebut ditunjukkan dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan. (b) Memiliki semangat kerja yang kuat antara kepala sekolah dengan guru. Disisi lain kepala sekolah mau menerima pendapat, usulan dan bahkan kritik serta saran yang konstruktif dari guru sebagai umpan balik dari kinerjanya dan dijadikan bahan pertimbangan dalam tindakan selanjutnya. Faktor penghambat internal sekolah yang mempengaruhi proses pemberdayaan guru adalah: sikap guru yang kurang memperhatikan perkembangan aturan

dan IPTEK. Serta faktor-faktor eksternal sekolah sebagai penghambat yaitu: infrastruktur jalan dan sarana serta akses komunikasi yang kurang mendukung. (c) aktualisasi guru melalui (1) memberi kesempatan seluas-luasnya bagi guru untuk mengembangkan kurikulum; (2) memberi kesempatan bagi guru untuk membimbing, melatih dan mendampingi siswa dalam ajang lomba non akademik dan akademik (3) melibatkan guru dalam kepanitiaan melalui kegiatan olimpiade olahraga dan seni siswa nasional di kecamatan; (4) memberi kesempatan seluas-luasnya dalam pengembangan diri secara profesional yakni: melalui kegiatan kolektif guru seperti KKG, pelatihan seminar dan *workshop*; (5) memberi kesempatan dan dukungan pada guru untuk melanjutkan studi ke jenjang pasca sarjana bagi yang berminat. (d) efektivitas pemberdayaan guru dibuktikan dengan adanya komitmen guru untuk bertanggung jawab, dan selalu mencintai pekerjaan dan menjalankan tugas pokok sesuai aturan yang berlaku.

#### **2. Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil pengamatan langsung secara sistematis yang peneliti lakukan mengenai prosesi kepemimpinan serta fenomena yang terjadi secara spontan dan berlangsung pada saat itu dikumpulkan dan dilakukan pencatatan sebagai bahan informasi pelengkap data yang dibutuhkan. Sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan, maka peneliti melakukan pencatatan setiap kejadian pada catatan yang telah disiapkan dengan menggunakan pedoman observasi. Berikut hasil observasi yang peneliti lakukan sesuai pedoman observasi.

#### **3. Hasil Triangulasi**

Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data sekaligus untuk atau menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data berbagai

sumber data. Untuk mendapatkan data yang akurat, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber saja, karena kedua teknik ini menurut peneliti dipandang sangat efektif sebagai salah satu cara untuk mendapatkan data sekaligus menguji keabsahannya.

Triangulasi teknik dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data dengan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik ini ternyata masih menunjukkan tidak adanya perbedaan data atau informasi yang diperoleh peneliti.

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menggali informasi dari sumber data

berbeda dengan menggunakan teknik yang sama. Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mewawancarai secara mendalam responden satu demi satu, ternyata hasil yang diperoleh juga tidak ada menunjukkan adanya perbedaan data yang diberikan oleh responden.

#### 4. Hasil Dokumentasi

Dokumen yang peneliti kumpulkan berupa catatan atau arsip yang dimiliki sekolah dan guru-guru SD Negeri 15 Senutul sebagai bukti fisik pelaksanaan tugas dan fungsi sebagai abdi negara dalam rangka mengemban tugasnya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dokumen tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut pada tabel 1 terdapat hasil observasi dan pada tabel 2 terdapat hasil dokumentasi.

**Tabel 1. Hasil Observasi di SD Negeri 15 Senutul Kecamatan Entikong**

No	Aspek	Keadaan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Pengorganisasian tugas	✓		Diadakan pembagian tugas setiap awal semester, setiap guru diberi tugas masing-masing sesuai kemampuannya
2.	Pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan	✓		Kepala sekolah terlebih dahulu menawarkan dan meminta pendapat dewan guru, kepala sekolah sebagai pinalis keputusan setelah ditemukan kata sepakat
3.	Rapat Kepala Sekolah, guru bersama orang tua siswa dan komite	✓		Keputusan diambil berdasarkan rapat rapat bersama warga sekolah dengan masyarakat
4.	Rapat rutin Kepala sekolah bersama dewan guru	✓		Guru diberi kesempatan berpendapat, menyampaikan gagasan masing-masing sesuai dengan keinginannya yang berhubungan dengan tugas pokok, pengadministrasian dan pelaporan data sekolah ke dinas pendidikan

**Tabel 2. Hasil Dokumentasi di SD Negeri 15 Senutul Kecamatan Entikong**

No	Dokumen	Keadaan		Keterangan
		Tersedia	Tidak	
1.	Profil Sekolah	✓		Tersedia dalam Dokumen 1 pada sekolah SD Negeri 15 Senutul (dilampirkan pada lampiran)
2.	Visi, misi, dan tujuan sekolah	✓		Tersedia dalam Dokumen 1 pada sekolah SD Negeri 15 Senutul (dilampirkan pada lampiran)
3.	Struktur Organisasi	✓		Tersedia dilampiran
4.	Daftar urut kepangkatan	✓		Tersedia dilampiran
5.	Sk pembagian tugas	✓		Tersedia dilampiran
6.	Data Guru	✓		Dimuat pada BAB IV
7.	Penilaian Kinerja Guru	✓		Sebagian dilampirkan pada lampiran
8.	Surat Tugas	✓		Sebagian dilampiran
9.	Data siswa	✓		Dimuat pada BAB IV
10.	Promes	✓		Tersedia di lampiran
11	Program kerja KKG	✓		KKG Gugus 1
12	Kurikulum	✓		Tersedia di sekolah yang bersangkutan
13	Jadwal Supervisi	✓		Tersedia di sekolah yang bersangkutan
14	RPP	✓		Ada pada masing-masing guru /wali kelas (dilampirkan)
15	Silabus	✓		Ada pada masing-masing guru yang menjadi wali kelas (dilampirkan)

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 02 Maret 2017 sampai tanggal 29 April 2017 di SD Negeri 15 Senutul Kecamatan Entikong. Setelah mendapatkan surat penelitian tanggal 24 Februari 2017, maka pada tanggal maka pada tanggal 02

Maret 2017 peneliti kemudian bermaksud untuk menemui kepala SD Negeri 15 Senutul Kecamatan Entikong. Observasi pertama kali dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2017 sekaligus menyerahkan surat ijin resmi penelitian dari universitas yang di tuju ke

pada kepala sekolah SD Negeri 15 Senutul sebagai lisensi penelitian yang diperlukan. Pada tanggal 29 April 2017 direncanakan waktu penelitian diperkirakan berakhir. Langkah-langkah penelitian yang berlangsung telah penulis laksanakan dari

awal pra penelitian pada tanggal 7 Maret 2017 sampai 20 Juni 2017 hingga penyusunan laporan penelitian. Di bawah ini disajikan tabel rencana berupa tahap-tahap kegiatan penelitian, sebagai berikut:

**Tabel 3. Tahap-tahap Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan Ke-					
		1	2	3	4	5	6
1	Penyusunan dan persetujuan proposal	✓					
2	Diskusi Proposal	✓					
3	Memasuki lapangan		✓	✓	✓		
4	Melakukan fokus penelitian		✓	✓			
5	Tahap penyeleksian			✓			
6	Menganalisis data			✓	✓		
7	Uji keabsahan data				✓	✓	
8	Penyusunan laporan					✓	
9	Penggandaan laporan						✓
10	Publikasi penelitian						✓

Melalui perbincangan mendalam banyak informasi yang didapati, baik yang berasal dari kepala sekolah maupun dari rekan guru serta komite sekolah. Secara bertahap peneliti rutin mengadakan wawancara untuk menemukan dan menggali informasi selengkap-lengkapanya disertai dengan dokumentasi berkas dan foto untuk menghimpun data yang dibutuhkan guna kelengkapan laporan penulisan penelitian. Data yang layak sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian terfokus pada kepemimpinan kepala sekolah dalam pemberdayaan guru di Sekolah Dasar Negeri 15 Senutul Kecamatan Entikong. Kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri 15 Senutul dalam rangka pemberdayaan tenaga gurunya difokuskan terutama pada pembinaan dan pengawasan sebagai bentuk pengembangan potensi sumber daya guru untuk meningkatkan dan menghasilkan kerja

yang baik pula. Disamping itu, koordinasi antara guru dengan kepala sekolah terbangun dengan baik, memperhatikan tingkat kedisiplinan gurunya serta pengaktualisasi peran guru melalui peningkatan dan pengembangan tugas profesi seperti mengikutsertakan dalam. Pelatihan keprofesian dan supervisi guru sehingga tujuan pendidikan tercapai. Memberi hak pada guru untuk mengeluarkan pendapat serta menerima pendapat tersebut demi perkembangan sekolah. Deskripsi tersebut menggambarkan betapa penting dan besarnya peran kepala sekolah dalam setiap mengambil keputusan untuk menentukan langkah kebijakan untuk kepentingan, kebutuhan dan perkembangan sekolah kearah yang lebih baik. Pandangan lain mengenai peran dan fungsi kepala sekolah dalam pembinaan guru menurut Ametembun dalam (Ahmad Susanto 2016:141).

Pengelolaan sebuah organisasi yang baik akan menghasilkan interaksi dan relasi kerja yang baik pula. Dengan mudah sebuah tujuan organisasi dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Hanya sayangnya pengelolaan sebuah organisasi yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan, disebabkan pada kondisi tertentu ada gangguan yang tidak dikehendaki datang dengan tiba-tiba. Suatu gangguan yang datang dengan tiba-tiba dan diluar kendali dan kemampuan adalah kendala spontanitas dalam pengelolaan sebuah organisasi sekolah. Keberhasilan suatu organisasi sekolah dalam mencapai tujuannya secara dominan ditentukan oleh keandalan kepemimpinan kepala sekolah dalam menangani faktor penghambat dan memanfaatkan faktor pendukung. Berkaitan dengan hasil penelitian tersebut di atas, sesuai dengan pendapat menurut Depdiknas dalam (Ibrohim 2012:1) mengatakan bahwa” sampai saat ini pembangunan pendidikan nasional belum mencapai hasil sesuai yang diharapkan, terutama terkait dengan masalah pemerataan akses dan kualitas pendidikan”. Menurut beliau secara eksternal, komponen pendidikan yang secara signifikan berpengaruh terhadap rendahnya kualitas pendidikan dan merupakan hambatan dan tantangan bagi organisasi sekolah adalah, 1) ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memadai secara kuantitas dan kualitas, 2) sarana dan prasarana belajar yang belum tersedia dan belum didayagunakan secara optimal, 3) pendanaan pendidikan yang belum memadai untuk menunjang kualitas pembelajaran, dan 4) proses pembelajaran yang belum efisien dan efektif.

Dalam setiap proses tindakan tentunya ada faktor-faktor yang menyertainya, baik itu faktor pendukung maupun penghambat. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut: Faktor-faktor pendukung adalah (1) kerjasama yang tinggi antara kepala sekolah dengan guru; (2) pandangan bahwa masalah bukanlah beban akan tetapi dijadikan sebagai tantangan; (3) tugas dan tanggung jawab berorientasi pada

kepentingan dan kebutuhan sekolah dengan mempertimbangkan kemampuan sekolah. Sedangkan faktor-faktor penghambat internal sekolah adalah sarana, dana dan sikap guru yang kurang memperhatikan perkembangan peraturan dan perkembangan IPTEK. Sedangkan faktor-faktor penghambat eksternal adalah (1) kondisi infrastruktur jalan kurang memadai, dan (2) akses komunikasi yang kurang mendukung.

Kebijakan kepemimpinan yang dapat memberdayakan guru dalam mengaktualisasi mereka menjadi sangat penting untuk dilakukan. Dalam hal ini kepemimpinan yang dibutuhkan adalah kepemimpinan yang dapat memfasilitasi potensi warga sekolah terutama guru dan siswa yang pada intinya kepemimpinan tersebut menitik beratkan pada kolaborasi, pemberdayaan dan kerjasama tim yang solid dan cerdas. Siagian dalam (Ahmad susanto 2016:41) mendefinisikan kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak dari pada semua sumber-sumber dan alat yang tersedia bagi suatu organisasi. Pemberdayaan merupakan salah satu kewajiban bagi kepala sekolah untuk lebih memberikan perhatian khusus kepada organisasi dan orang yang dipimpin. Salah satu bentuk pemberdayaan guru adalah penugasan guru dalam mengajar. Pemberdayaan pada dasarnya merupakan proses pemerdekaan diri, ketika setiap individu dipandang sebagai sosok manusia yang memiliki kekuatan cipta, rasa, dan karsa. Terry dalam (Mulyasa 2015:49) mengemukakan bahwa, untuk dapat memberdayakan setiap individu dalam tingkat persekolahan, seorang kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pemberdayaan, memperlihatkan idealisme pemberdayaan, penghargaan terhadap segala usaha pemberdayaan dan penghargaan terhadap keberhasilan pemberdayaan.

Berdasarkan uraian di atas, peran kepala sekolah sebagai penggerak warga sekolah menuju dinamika organisasi yang diwarnai pemikiran kreatif dan inovatif dari setiap anggotanya. Upaya yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri 15 Senutul dalam

rangka mengaktualisasikan pemberdayaan guru adalah sebagai berikut: 1) memberi kesempatan yang luas bagi guru untuk mengembangkan kurikulum; 2) memberi kesempatan bagi guru untuk membimbing, melatih dan mendampingi siswa dalam ajang lomba non akademik dan akademik; 3) melibatkan guru dalam kepanitiaan melalui kegiatan olympiade olahraga dan seni siswa nasional di kecamatan; 4) memberi kesempatan seluas-luasnya dalam pengembangan diri secara profesional yakni melalui kegiatan kolektif guru seperti KKG, pelatihan seminar dan workshop; 5) memberi kesempatan dan dukungan pada guru untuk melanjutkan studi ke jenjang pasca sarjana bagi yang berminat; 6) memberikan reward/penghargaan sehubungan dengan prestasi dan hukuman.

Tolok ukur yang dijadikan sebagai standar kelayakan seseorang menjadi kepala sekolah yang efektif menurut Mulyasa (2015:19) adalah sebagai berikut: (1) mengapa pendidikan yang berkualitas diperlukan di sekolah; (2) apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas sekolah; dan (3) bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi. Efektivitas itu berhubungan dengan pencapaian semua tujuan yang telah ditetapkan semula. efektivitas kerja itu memiliki makna bahwa dalam mencapai tujuan suatu organisasi perlu memanfaatkan segala sumber daya yang ada secara tepat dan memperoleh manfaat/hasil dari penggunaan sumber daya yang tepat. Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan yang tidak diiringi dengan manfaat berarti keberhasilan tersebut tidak efektif. Uraian tersebut menunjukkan bahwa segala muara dari proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak terlepas dari andil kepala sekolah sebagai pimpinan organisasi sekolah. Oleh karenanya dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif pula. Ungkapan tersebut sejalan dengan Greenfield dalam (Mulyasa 2015:19) mengatakan adanya beberapa indikator kepala sekolah yang efektif secara umum adalah sebagai berikut: (1) komitmen terhadap visi sekolah dalam

menjalankan tugas dan fungsinya; (2) menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah; dan (3) senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru.

Efektivitas pemberdayaan guru tidak terlepas dari kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sebuah organisasi yang didalamnya adalah manusia yang harus diberdayakan agar menjadi manusia yang berpotensi. Tanggung jawab kepala sekolah SD Negeri 15 Senutul cukup besar perhatiannya terhadap usaha pemberdayaan para guru yang dipimpinnya dengan berupaya meningkatkan pembelajaran dan aktualisasi guru telah dilakukan meskipun belum optimal namun akan terus dilakukan dan ditingkatkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya komitmen guru untuk bertanggung jawab, dan selalu mencintai pekerjaan dan menjalankan tugas pokok sebaik-baiknya agar tujuan dan sasaran berhasil dicapai. Aspek-aspek kepemimpinan telah dilaksanakan meskipun belum optimal, berkaitan dengan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki sekolah. Meskipun demikian, kepala sekolah dengan berbagai upaya mendaya gunakan potensi yang ada tersebut bersama rekan guru untuk membangun sebuah kerjasama yang baik dan kompak demi kemajuan dan perkembangan sekolah ke depannya untuk memberikan layanan kepada warga sekolah sebagai bentuk kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka memberdayakan guru terhadap kemajuan sebuah organisasi sekolah dengan alasan bahwa partisipasi para guru sangat dibutuhkan guna mendukung tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan dimensi-dimensi kepemimpinan kepala SD Negeri 15 Senutul dalam rangka meningkatkan potensi sumber daya manusia melalui pemberdayaan guru mengutamakan kebersamaan dalam segala hal. Hal ini

dibuktikan dengan adanya pembinaan dan pengawasan, peningkatan tugas profesi guru, koordinasi serta disiplin. Pada situasi dan kondisi yang ada berdasarkan pada tingkat kemampuan dan kematangan para bawahan yang dipimpin. Masalah yang dihadapi bukan dijadikan beban tetapi menjadikannya sebuah tantangan untuk memajukan organisasi. Faktor penghambat dapat ditangani dengan cepat atas kerjasama yang kuat, komunikasi dan koordinasi yang baik. Pengaktualisasian guru dilakukan dengan pengembangan profesionalisme guru kerja kelompok guru, seminar, workshop dan pelatihan. Pendayagunaan potensi yang dimiliki sekolah dimenej dengan baik sehingga menciptakan efektivitas dan produktivitas sekolah.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka disarankan kepada pimpinan organisasi dalam hal ini kepala sekolah untuk lebih memberi perhatian penuh kepada guru dalam mengaktualisasi mereka dalam rangka pemberdayaan potensi sumber dayanya demi kemajuan sekolah. Untuk peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian serupa lebih intensif dengan memperhatikan manfaat dari pemberdayaan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmad, Susanto. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Dadi, Permadi. 2011. *Kepemimpinan Mandiri (Profesional) Kepala Sekolah Kiat Memimpin yang Mengembangkan Partisipasi*.

- Bandung: Sarana Panca Karya Nusa.
- Dadi, Permadi. Daeng Arifin. 2011. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. Bandung: Sarana Panca Karya Nusa.
- Didin, Kurniadin. Imam Machali. 2012. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ibrohim . 2012. *TEQIP Pemberdayaan Guru SD Panduan Pelaksanaan Lesson Study di KKG*. Universitas Negeri Malan
- Mulyasa. 2015. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019*. Jakarta: Kemendikbud
- Sudarwan Danim. 2010. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia
- 2010. *Kepemimpinan Pendidikan, Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku Motivasional dan Mitos*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih Nana, Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.